

PELATIHAN PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MELALUI DIGITALISASI BAGI UMKM PKK DI DESA PULAU PUNJUNG DALAM RANGKA KKNT BERDAMPAK

Putri Juananda, Budi Setiawan, Lukita Tripermata

Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
2022520025@students.uigm.ac.id

Abstract

Accurate and efficient financial reporting is one challenges by micro, small, and medium enterprises (MSMEs), specifically PKK MSMEs in Pulau Punjung Village. Low financial literacy and limited use of digital technology have resulted in suboptimal financial reporting quality. As a result, the challenges faced by PKK MSMEs in this village include manual financial record-keeping, which is often disorganized, unstructured, and prone to errors. Through this training, participants are expected to gain knowledge and skills in using a simple and user-friendly digital financial recording application. The activity methods included socialization, hands-on training, and discussion session at ending of the program. The outcomes of this activity showed that participants are coming to understand the basic concepts of financial record-keeping, developed an awareness of the importance of digitalization in managing SME finances, and were able to use basic digital applications to record business income and expenses. Additionally, participants understood the impact of not having financial reports when running a business. This activity is expected to consistently implement digital financial record-keeping, thereby enhancing the professionalism of business management and competitiveness in the SME market of the PKK in Pulau Punjung Village.

Keywords: Training, MSMEs, PKK, financial reporting, digitalization.

Abstrak

Pengelolaan laporan keuangan yang akurat dan efisien menjadi salah satu tantangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), khususnya UMKM PKK di Desa Pulau Punjung. Rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi digital menyebabkan kualitas laporan keuangan belum optimal. Karena itu permasalahan yang dihadapi UMKM PKK di desa ini adalah pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, sehingga kurang rapi, tidak terstruktur, dan rawan kesalahan. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang sederhana dan mudah dioperasikan. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan langsung, serta sesi tanya jawab diakhir acara. Hasil dari kegiatan ini didapati bahwa peserta mulai memahami konsep dasar pencatatan keuangan, terbentuknya kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan keuangan UMKM, dan juga peserta dapat aplikasi digital dasar untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha sekaligus peserta mengetahui dampak jika tidak ada laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat mengimplementasikan pencatatan keuangan digital secara konsisten, sehingga dapat meningkatkan profesionalitas pengelolaan usaha dan daya saing di pasar UMKM PKK di Desa Pulau Punjung.

Keywords: Pelatihan, UMKM, PKK, laporan keuangan, digitalisasi.

PENDAHULUAN

Desa Pulau Punjung berlokasi di Kecamatan Sembawa Sumatera Selatan dan merupakan salah satu desa persiapan. Desa ini memiliki beberapa macam kegiatan yang bisa dijadikan sebagai mata pencaharian salah satunya ialah dengan adanya organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menampung para UMKM agar mengembangkan usahanya dan memulai usaha baru guna meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini di harapkan bisa mendorong partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan suatu daerah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi indikator pendukung dalam ekonomi negara. Merujuk pada data di Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah, kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah memberikan kontribusi kurang lebih sebesar 61,97% pada Produk Domestik Bruto yang mampu mempekerjakan 97% dari Sumber Daya Manusia (SDM) nasional yang ada (Nurprabowo, 2023). Peran strategis Usaha Mikro Kecil Menengah telah menjadikannya sebagai indikator pembangun perekonomian negara, bukan hanya dalam skala nasional saja tetapi juga di tingkat desa. Salah satu kelompok pelaku UMKM yang memiliki potensi besar adalah UMKM yang dikelola oleh anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Namun, potensi tersebut sering kali belum diiringi dengan pengelolaan usaha yang baik, khususnya dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Studi dari (Ardila et al., 2021) menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan tentang keuangan adalah salah satu penghambat perkembangan

UMKM di daerah. Kondisi ini juga terlihat pada UMKM PKK di Desa Pulau Punjung, di mana sebagian besar pelaku usaha masih mencatat transaksi keuangan secara manual menggunakan buku tulis sederhana. Metode ini membuat laporan keuangan sulit diakses, tidak terstruktur, dan rentan terhadap kesalahan pencatatan transaksi yang ada.

Selain itu, karena rendahnya pemanfaatan teknologi digital memperburuk kondisi tersebut. Padahal, perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai aplikasi pembantu pencatatan laporan keuangan yang bisa diakses dengan mudah oleh semua elemen pelaku usaha tanpa memerlukan keterampilan teknis yang rumit. Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk pelatihan peningkatan kualitas laporan keuangan melalui digitalisasi bagi UMKM. Disamping memiliki tujuan pengabdian ini memberikan manfaat seberapa pentingnya laporan keuangan di dalam suatu usaha

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 19 Juli 2025, jam 13.00 WIB – 15.00 WIB. Berlokasi di Rumah Pojok PKK Desa Pulau Punjung .

Tahapan Pelaksanaan

1. Penyampaian Materi

Kegiatan ini diawali dengan memberikan penjelasan dasar mengenai pengelolaan keuangan, penjelasan tentang apa itu laporan keuangan juga manfaat penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan. Agar para pelaku UMKM dapat memahami seberapa pentingnya laporan keuangan dalam keberlangsungan suatu usaha.



Gambar 1 Penyampaian Materi Tentang Laporan Keuangan

2. Pelatihan Langsung

Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan singkat mengenai aplikasi Pawoon sebagai salah satu contoh aplikasi pencatatan keuangan digital. Materi yang disampaikan meliputi fungsi utama Pawoon, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan pembuatan laporan penjualan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada peserta tentang manfaat penggunaan aplikasi digital dalam mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan usaha.

3. Sesi Tanya Jawab

Pada tahap ini, peserta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan kendala dalam pencatatan laporan keuangan usaha. Pemateri memberikan penjelasan dan solusi secara langsung agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih jelas serta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada usaha yang sedang dijalankan.



Gambar 2 Dokumentasi Foto Setelah Tanya Jawab

4. Pengambilan Data dan Studi Kasus

Pada tahap ini, penulis melakukan pengambilan data dengan metode wawancara kepada salah satu pelaku UMKM PKK di Desa Pulau Punjung. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pencatatan keuangan yang selama ini digunakan, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan dalam pengelolaan laporan keuangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijadikan contoh laporan keuangan sebagai studi kasus. Contoh ini digunakan dalam sesi pembelajaran untuk menunjukkan perbedaan antara pencatatan manual dan pencatatan digital, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih efektif.



Gambar 3 Pengambilan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan peningkatan kualitas laporan keuangan melalui digitalisasi bagi UMKM PKK Desa Pulau Punjung menghasilkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Peningkatan

Pengetahuan Peserta

Setelah mengikuti penyampaian materi, peserta mampu memahami konsep dasar laporan keuangan, fungsi, serta manfaatnya dalam usaha. Hal ini

terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan sederhana mengenai jenis transaksi, fungsi laporan, dan manfaat pencatatan keuangan.

2. Kemampuan Mengoperasikan Aplikasi Digital

Melalui pelatihan aplikasi Pawoon, peserta mampu mencoba fitur pencatatan transaksi, pengelolaan stok, serta pembuatan laporan penjualan. Meskipun masih dalam tahap awal, sebagian besar peserta berhasil melakukan input data sederhana pada aplikasi dengan bimbingan fasilitator.

3. Antusiasme Tinggi dari Peserta

Peserta menunjukkan minat besar terhadap pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi tanya jawab terkait kendala pencatatan keuangan manual maupun penggunaan aplikasi.

4. Identifikasi Kendala yang Dihadapi

- Keterbatasan perangkat: Tidak semua peserta memiliki gawai atau perangkat memadai untuk menjalankan aplikasi.
- Rendahnya literasi digital: Beberapa peserta masih kesulitan memahami langkah-langkah teknis penggunaan aplikasi.
- Manajemen waktu: Pelaku UMKM mengaku kesulitan menyempatkan waktu rutin untuk mencatat transaksi karena usaha dikelola sendiri tanpa tenaga tambahan.

5. Kesadaran Akan Pentingnya Laporan Keuangan

Peserta mulai memahami bahwa laporan keuangan bukan sekadar catatan, tetapi dasar untuk menilai perkembangan usaha, menentukan

harga, merencanakan produksi, serta mengukur keuntungan.

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta dalam memahami serta mencoba pencatatan keuangan digital. Hal ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa pelaku UMKM pada umumnya menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan akibat minimnya literasi finansial (Ardila et al., 2021). Melalui pelatihan sederhana, peserta dapat menyadari pentingnya laporan keuangan dalam keberlangsungan usaha.

1. Efektivitas Metode Pelatihan

Metode penyampaian materi, praktik aplikasi digital, dan studi kasus nyata terbukti efektif. Peserta lebih mudah memahami materi ketika melihat perbandingan antara pencatatan manual yang tidak teratur dengan sistem digital yang lebih praktis. Pendekatan berbasis praktik ini mempermudah pemahaman meskipun sebagian peserta memiliki keterbatasan latar belakang pendidikan formal.

2. Dampak Pengenalan Teknologi Digital

Pengenalan aplikasi Pawoon menjadi langkah awal yang positif. Peserta mulai terbiasa dengan fitur pencatatan transaksi secara otomatis, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan rawan kesalahan. Meski masih perlu pendampingan lanjutan, adanya kesadaran awal ini merupakan modal penting untuk transisi ke digitalisasi.

3. Kendala Implementasi di Lapangan

Beberapa kendala yang muncul menunjukkan bahwa digitalisasi belum bisa diterapkan sepenuhnya tanpa dukungan tambahan. Keterbatasan perangkat menjadi masalah utama

karena tidak semua pelaku UMKM memiliki gawai yang memadai. Rendahnya literasi digital juga menjadi tantangan karena sebagian peserta perlu belajar bertahap. Selain itu, manajemen waktu dalam pencatatan transaksi harian juga masih menjadi hambatan karena usaha dijalankan sendiri tanpa karyawan tambahan.

4. Implikasi bagi Pengembangan UMKM

Meskipun terdapat kendala, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran peserta akan pentingnya laporan keuangan digital. Jika keterampilan ini dapat diterapkan secara konsisten, UMKM PKK Desa Pulau Punjung dapat memiliki laporan keuangan yang lebih rapi, akurat, dan siap digunakan untuk pengajuan modal, perencanaan usaha, hingga pengembangan bisnis ke skala yang lebih besar.

5. Kebutuhan Tindak Lanjut

Untuk memaksimalkan hasil pelatihan, dibutuhkan program pendampingan berkelanjutan, penyediaan perangkat atau aplikasi gratis, serta materi tambahan berupa panduan tertulis maupun video tutorial. Hal ini penting agar peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan pencatatan digital secara mandiri dalam jangka panjang.

Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal yang strategis untuk memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan UMKM PKK melalui digitalisasi, sekaligus meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun regional.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan peningkatan kualitas laporan keuangan melalui digitalisasi bagi

UMKM PKK di Desa Pulau Punjung berhasil memberikan pemahaman kepada peserta mengenai seberapa pentingnya pencatatan laporan keuangan yang akurat, terstruktur, dan berbasis teknologi. Melalui tahapan penyampaian materi, pengenalan aplikasi Pawoon, sesi tanya jawab, serta pengambilan data dan studi kasus. Peserta memperoleh gambaran jelas tentang perbedaan pencatatan manual dan digital, beserta manfaatnya bagi pengelolaan usaha. Meskipun pelatihan aplikasi digital hanya dilakukan secara singkat, peserta menunjukkan respon positif dan antusiasme tinggi dalam memahami konsep dasar pencatatan digital. Kendala seperti keterbatasan perangkat dan rendahnya keterampilan digital awal masih menjadi tantangan yang memerlukan pendampingan lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi UMKM PKK di Desa Pulau Punjung untuk mengimplementasikan pencatatan keuangan digital secara konsisten, sehingga dapat meningkatkan profesionalitas pengelolaan usaha dan daya saing di pasar.

Disarankan agar pemerintah desa dan instansi terkait memberikan pendampingan berkelanjutan melalui pelatihan rutin dan penyediaan panduan sederhana. Perlu juga dikenalkan berbagai metode pencatatan, baik manual yang lebih terstruktur maupun aplikasi digital yang mudah digunakan. Dukungan fasilitas seperti perangkat, akses internet, dan aplikasi gratis akan membantu percepatan transisi pencatatan keuangan manual menuju digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indo Global Mandiri yang telah mendukung

terlaksananya kegiatan ini, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pulau Punjung dan pengurus PKK yang telah memfasilitasi kegiatan serta memberikan dukungan penuh. Tidak lupa, penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh peserta UMKM PKK Desa Pulau Punjung atas partisipasi dan antusiasme yang tinggi, sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas laporan keuangan melalui digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Novianti, & Munawaroh Munawaroh. (2025). Transformasi Digital Mengubah Lanskap Bisnis UMKM di Era Teknologi. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 271–278. <https://doi.org/10.30640/trendin g.v3i1.3730>
- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2, 201–210. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/8430>
- Dai, R. H., Abdillah, T., & Takdir, R. (2025). Pelatihan dan pemberdayaan umkm industri dalam penggunaan aplikasi smart pkk. 4(1), 39–45.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., Samsuddin, Ilham, M., Fikrang, Ashari, M., Kasruddin, N.A, N., A.J, E., F.R.R, B., S, N., Fajar, Zulfikar, M., R, T., R, U., Zulfikar, M.P, B., ... A, R. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), 1–9. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jpmh/article/view/9579>
- Nurprabowo, A. (2023). Kajian Sektor Formal Investasi Umkm Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional Kajian Strategis Seri Energi Hijau. *Kajian Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional*, 1–148.
- Sri Harini, Ayi Jamaludin Aziz, Yoyok Priyo Hutomo, Alifia Ayu Febrianti, & Salma Siti Khoerunnisa. (2023). Pendampingan Nib Dan Pencatatan Laporan Keuangan Dalam Rangka Pengembangan Umkm Di Desa Kuta. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 865–874. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3 i5.6600>